

MOTIF BATIK DENGAN APLIKASI *TAMBOUR BEADING & EMBROIDERY* PADA PRODUK TEKSTIL

R.A. Dyanisa Wahyu Ningrum

Dr. Ratna Panggabean, M.Sn.

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: admin@ettara.com

Kata Kunci : batik, motif, bordir, couture, payet, tambour, tambour beading, tambour embroidery

Abstrak

Kain bermotif batik, di pasar lokal maupun internasional, umumnya adalah kain dengan teknik print. Kain print bermotif batik dinilai repetitif dan monoton secara tekstur, walau tampak menarik secara visual dua dimensi. Batik memiliki ragam motif yang dapat dieksplorasi dan diaplikasikan di atas kain dengan teknik yang lebih inovatif untuk memperkaya tekstil di Indonesia.

Tambour beading & embroidery, sebuah teknik bordir dan *payet couture* profesional sejak abad ke-18, menjadi salah satu solusi dalam mengenalkan kembali ragam motif batik dengan pendekatan baru, mengaksentuasi motif batik, dan mengangkat nilai jual kain bermotif batik tanpa menghilangkan karakter asli dari motif batik. Pada penelitian ini dilakukan penerapan teknik *tambour beading & embroidery* pada kain bermotif batik untuk memberikan tekstur dan elemen estetis agar dapat menambah daya jual dan menarik minat pasar baik lokal maupun internasional.

Teknik bordir dan payet tambour dapat memperkaya dunia kriya bordir dan tekstil Indonesia. Pengerjaan kain dengan teknik tambour memiliki waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan teknik bordir manual. Teknik tambour dapat menjadi tambahan pengetahuan dan teknik alternatif untuk meningkatkan kapabilitas pengrajin bordir dan payet di Indonesia.

Abstract

Batik printed fabrics, in local and international market, are generally produced with printing techniques. Printed batik fabric looks two-dimensional, repetitive and monotonous in texture, although visually appealing. Batik has a variety of motifs and patterns that can be explored and applied over one fabric with more innovative techniques to enrich Indonesian textiles.

Tambour beading and embroidery, a professional couture beading and embroidery techniques since 18th century, might become one of the Solutions to reintroduce batik pattern with a new approach, accentuating batik patterns, and raised the sales value of batik patterned fabric without losing the original character. In this research, the application of engineering Tambour beading and embroidery on fabric patterned batik to provide texture and aesthetic elements in order to increase the marketability and attract both local and international markets.

Tambour embroidery and sequins techniques can enrich the world of embroidery and textiles Indonesian craft. Work on cloth with Tambour technique has a relatively much faster than manual embroidery techniques. Tambour techniques may be additional knowledge and techniques to improve the capabilities of alternative and sequin embroidery artisans in Indonesia.

1. Pendahuluan

Kain batik yang beredar di pasaran umumnya berbentuk dua dimensi dan memiliki permukaan bertekstur datar. Kain batik dengan aplikasi bordir dan payet dalam dunia perancangan busana bukan hal baru untuk memberikan tekstur, namun masih jarang terlihat pengembangannya untuk diaplikasikan pada kain bermotif batik. SpinExpo mengungkapkan tekstur sebagai unsur tekstil yang menarik minat pasar dalam prediksi *fashion* tahun 2014, membuktikan betapa pentingnya elemen tekstur dalam fabrik. Elemen tekstur yang meliputi visual warna dan bentuk tiga dimensi tidak ditemukan secara umum pada kain bermotif batik di pasaran lokal maupun internasional.

Tambour beading & embroidery adalah teknik bordir payet dari abad ke-18. Produk tambour ditemukan pertama kali di India, lalu berkembang di Prancis, Eropa. Menurut Mary Corbet dalam situs Needle 'n Thread miliknya, teknik bordir dan payet tambour adalah teknik andalan dalam industri busana couture, dan menjadi teknik yang dipakai dalam pembuatan gaun adibusana di hampir setiap rumah *couture* di Eropa.

Sentuhan manik dan tekstur diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan yang ada pada kain bermotif batik. Teknik tambour mampu meningkatkan kualitas kain, menarik minat pasar dan memperkaya unsur estetis secara visual maupun tekstur pada produk tekstil. Di Indonesia, kriya bordir menghasilkan produk kerajinan yang memiliki peran penting bagi perekonomian. Terbukti saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, bordir menjadi salah satu produk andalan Indonesia (Suharno, 2011:60). Teknik tambour memiliki waktu pengerjaan yang relatif lebih cepat dibandingkan teknik bordir biasa. Dalam pengembangan usaha kerajinan bordir lokal, teknik tambour dapat menjadi teknik alternatif dan pengetahuan guna meningkatkan keterampilan dan produksi pengrajin bordir di Indonesia.

1.1. *Tambour Beading*



Gambar 1.1. *Tambour beading* (Sumber: <http://www.karentorrisibeadings.com>, 23 Juni 2013, 2.55 WIB)

Menurut situs <http://tambourbeading.com>, *tambour* adalah bahasa Prancis dari drum dan produk dari *tambour* adalah bordiran yang dikerjakan dengan kait (*hook*) di mana kain dijepit pada sebuah bingkai menyerupai permukaan drum. Kain tersebut dibentangkan atau dijahit pada bingkai persegi atau melingkar. Pengait (*tambour hook*) memulai jahitan pertama, jahitan rantai. Hook dipegang di atas bingkai dengan manik dan benang di bawah bingkainya.

Nama lain dari *tambour*:

1. *Broderie de Lunéville* atau *Crochet de Lunéville*.
2. *Limerick Lace* atau renda *Limerick* adalah tipe produk *tambour* yang berasal dari Iris
3. Di India, produk tersebut dinamakan *Arhi* atau *Zardozi*
4. *Coggeshall* adalah renda *Tambour hook* Inggris yang dibuat di pertengahan abad ke-19
5. Ada sebuah tempat di Belgia yang disebut *Lierse* yang terdapat renda *Tambour* yang disebut *Lierse Kant*

Produk dari *tambour* dilaporkan tiba di Prancis pada tahun 1720-an dari Cina dan sudah memiliki sejarah yang panjang di India.

1.2. Teknik *Tambour Beading*

Tambour beading dikerjakan pada sebuah bingkai berbentuk persegi mau pun lingkaran berdiameter khusus *tambour* dengan jarum *tambour* (*hook*).

1.2.1. Alat dan Bahan



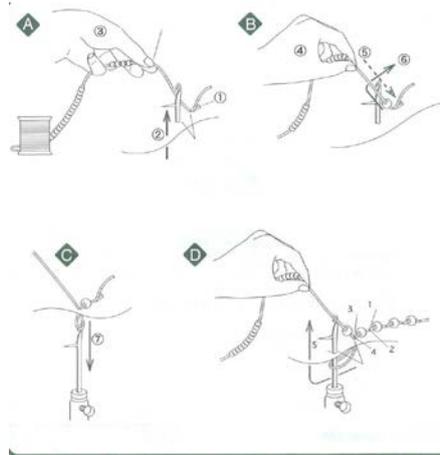
Gambar 1.2. Alat dan bahan *tambour beading* (Sumber: <http://tiarastrash.wordpress.com>, 1 Juli 2013, 09.01 WIB)

Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah: *tambour hook*, *frame*, *beads*, *sequins*, gunting, benang, kain

1.2.2. Proses Pengerjaan

Terdapat bermacam-macam inovasi yang bisa ditemukan pada *tambour beading* mulai dari karya dua dimensi hingga tiga dimensi.

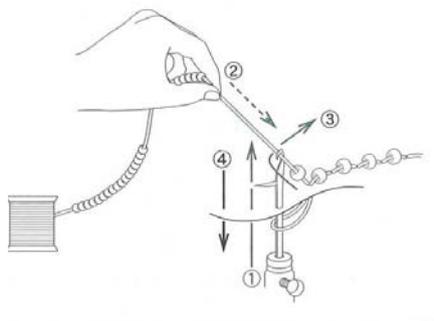
Berikut adalah beberapa teknik dasar:



Gambar 1.3. Mengerjakan *beads* dan *sequins* (Dok: Ningrum, 2014)

Langkah-langkah:

1. *Beads* dimasukkan ke dalam benang dan dikaitkan pada *hook* (lihat gambar A dan B)
2. Jarum *tambour* ditarik ke bawah menembus kain (lihat gambar C) dan membentuk manik pertama
3. Pada gambar D akan terlihat benang terkait di melingkari jarum *tambour* di bawah kain dan deretan manik-manik berikutnya



Gambar 1.4. Proses mengerjakan *beads* dan *sequins* (Dok: Ningrum, 2014)

2. Proses Studi Kreatif

2.1. Konsep

Produk yang dituju dalam proses perancangan tugas akhir adalah produk tekstil berupa kain dan aksesoris. Memadukan motif Indonesia dengan teknik kebudayaan Barat, tema utama yang diambil adalah etnik, dengan subtema berjudul *silk road*, *urban stories*, dan *luxurious nomad* dan satu tema besar yaitu “Sinergi Budaya Barat dan Timur.”

Etnik menjadi gaya utama dalam koleksi busana siap pakai. Pengertian Etnik dalam ensiklopedia Indonesia diartikan sebagai kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa. Menurut Frederich Barth, istilah etnik menunjuk kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, atau pun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem nilai budayanya. Etnik merupakan kelompok sosial yang memiliki kesamaan dalam bahasa, garis keturunan, adat dan memiliki keterikatan pada budaya tertentu.

Mengacu pada trend 2013-2014 yang dikeluarkan Heimtextil, sebuah lembaga perdagangan Internasional terbesar untuk kualitas tekstil desain 'Craft Industry'. A blend of tradition, handicrafts and the modern adalah salah satu tema yang akan tren. Paduan etnik dan modernitas menjadi sebuah daya tarik. Tema ini menggunakan struktur dan tekstur yang unik. Warna diambil dari inspirasi alam.



Gambar 2.1. *Image Board* satu (Dok: Ningrum, 2014)



Gambar 2.2. *Image Board* dua (Dok: Ningrum, 2014)



Gambar 2.3. *Image Board* tiga (Dok: Ningrum, 2014)

2.2. Target Market



Gambar 2.4. Target market (Sumber: Labibi, 2013)

Demografis: Kain diperuntukkan untuk *fashion buyer*, khususnya perancang busana. Produk busana didesain untuk wanita di atas usia 20 tahun, menengah ke atas

Geografis: Berada di lingkungan perkotaan, beriklim tropis, pesisir hingga pegunungan di negara-negara Asia.

Psikologis: Menyukai hal unik, mencintai kebudayaan Indonesia, berani tampil beda, *fashionable*, tertarik di bidang seni terutama motif batik, dan produktif bekerja.

2.3. Sketsa



Gambar 2.5. Sketsa gambar produk (Dok: Ningrum, 2014)

3. Hasil Studi dan Pembahasan

3.1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan dalam proyek tugas akhir ini dimulai dari eksplorasi motif dan teknik yang kemudian diterapkan di atas kain pilihan. Eksplorasi bertujuan untuk mengetahui material yang tepat untuk diaplikasikan dengan teknik tambour, motif yang cocok untuk diaplikasikan di atas kain dengan teknik tambour, dan melakukan eksperimen dengan teknik tambour. Tahapan eksplorasi adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi motif batik yang akan diaplikasikan di atas kain. Motif batik diambil dari kain batik pilihan.
2. Motif pilihan diaplikasikan di atas kain-kain yang sudah ditentukan berdasarkan uji coba material
3. Eksplorasi teknik tambour dikerjakan dengan kombinasi teknik sulam, jahit, sablon puff, foiling di atas kain pilihan hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Kain-kain yang digunakan dalam eksplorasi pada penelitian ini adalah kain: kain tenun rami, kain tenun sutra, tulle, voile, organza. Sementara untuk material *tambour beading* menggunakan manik-manik bebatuan, sequins, mutiara, manik mungil berbentuk pipa dengan warna yang sudah disesuaikan dengan tema.

Tabel 1. Gambar Eksplorasi

No	Jenis Kain	Jenis benang	Penampakan	Keterangan
1	<i>Tulle</i> hitam	Benang sulam		<p>-Disulam tangan dengan jarum biasa</p> <p>-Diaplikasikan teknik <i>tambour</i> di atas sulaman benang</p> <p>-Bereksperimen dengan manik</p> <p>-Bereksperimen dengan tekstur tiga dimensi</p>
2	<i>Tulle</i> putih	Benang sulam		<p>-Bereksperimen dengan manik untuk memunculkan tekstur tiga dimensi. Manik diikat dengan sangat rapat oleh jarum <i>tambour</i> sehingga menimbulkan kesan mencuat</p>
3	<i>Tulle</i> putih	Benang katun		<p><u>Bagian Depan</u></p> <p>-Bereksperimen dengan manik untuk memunculkan tekstur tiga dimensi.</p> <p>-Bereksperimen membuat karya <i>full</i> manik</p> <p>-Manik dimasukkan dari atas kain</p>
				<p><u>Bagian Belakang</u></p> <p>-Bordir sulam rantai terlihat jelas dari bagian belakang kain</p> <p>-Bereksperimen dengan warna benang yang sudah dirancang sedemikian rupa agar kain memiliki unsur estetis baik depan maupun belakang</p>

Kesimpulan yang didapat setelah menjalani tahap eksplorasi dan eksperimen terhadap motif batik dengan aplikasi teknik *tambour beading & embroidery* adalah sebagai berikut:

1. Pengerjaan bordir dan payet di atas kain dengan teknik *tambour* memakan waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan pengerjaan bordir dengan manual
2. Memiliki daya tahan dan jalinan bordir yang kuat. Sudah dibuktikan dengan pencucian kain dan menggunakan sikat
3. Jika mengalami kesalahan selama proses bordir dan beading, tidak perlu menggunting dan membolongi kainnya. Selama belum diberi simpul untuk mengunci benang, hasil pekerjaan benang mudah ditarik dan dilepas tanpa meninggalkan bekas pada kain (kecuali kain tertentu)

4. Lebih cocok diaplikasikan pada kain berserat kuat dan sedikit renggang seperti kain tenun rami dan kain tenun sutra
5. Hanya menghasilkan bentuk sulaman rantai
6. Butuh waktu lama saat penggulangan benang dan memasukkan manik dikarenakan keterbatasan alat
7. Fabrik transparan seperti organza dan tulle dianggap lebih cocok untuk teknik tambour beading & embroidery sebab pengerjaan dengan jarum atas dan bawah lebih mudah dilihat dengan kain yang tembus pandang
8. Untuk pengerjaan produk tugas akhir, penulis menggunakan kain tenun rami dan kain tenun sutra untuk meningkatkan kualitas dan mengaksentuasi motif batik

Karakteristik dari cara pengerjaan teknik *tambour beading & embroidery* yang berhasil ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Pengerjaan dilakukan dengan sisi depan kain menghadap ke bawah. Untuk pengerjaan dengan banyak jahitan benang bordir dan payet, dikerjakan dari bagian belakang kain
2. Pengerjaan teknik tambour adalah menggunakan *hook* (pengait/jarum pengait), bukan dengan jarum. Untuk menghasilkan bentuk sulaman rantai yang sempurna, kain dikerjakan pada sisi depan
3. Tangan kanan bekerja di atas bingkai, dan tangan kiri bekerja memanipulasi manik dan benang di bawah bingkai. Untuk seseorang yang kidal adalah sebaliknya.
4. Alat tambour merek Clover mempermudah pengerjaan sehingga dalam pengaplikasian payet, tidak perlu membolak-balik kain, seluruhnya dikerjakan dari atas kain

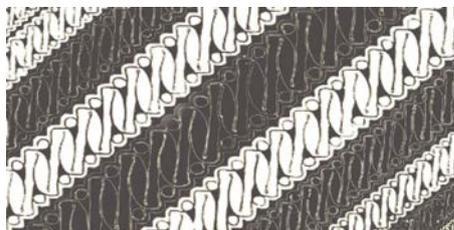
Motif dan motif batik yang sesuai untuk diaplikasikan sebagai produk akhir adalah motif bunga atau flora, motif hewan atau fauna, motif yang sudah distilasi, isen-isen, motif batik dengan karakteristik batik yang kuat seperti motif lar, grudo, kawung, truntum, parang.

3.2. Proses Produksi

Sistematika proses pengerjaan meliputi membuat desain motif, penggambaran motif di atas kain, pengaplikasian teknik tambour beading & embroidery pada permukaan kain, dan yang terakhir adalah penjahitan pola.

Tahap-tahap produksi adalah sebagai berikut:

1. Mendesain kain berdasarkan motif batik dari kain batik. Motif batik yang akan diaplikasikan pada produk akhir berasal dari kain batik yang sudah beredar di pasaran. Beberapa kain batik dibeli oleh penulis secara langsung dari pengrajinnya sehingga penulis dapat memahami makna motif yang terkandung di dalamnya. Motif tersebut sudah distilasi dan digambar ulang.



Gambar 3.1. Motif parang rusak yang sudah distilasi dengan efek fading (Dok: Ningrum, 2014)

2. Pengerjaan di atas kain melalui beberapa tahapan sebagai berikut: membuat pola, menggambar motif batik di atas kain yang sudah dipola, merenggangkan kain pada bingkai, dan mengaplikasikan teknik *tambour beading*



Gambar 3.2. Persiapan awal pengerjaan di atas kain (Dok: Ningrum, 2014)

3. Pengerjaan teknik *tambour beading & embroidery*



Gambar 3.3. Pengaplikasian teknik tambour mengikuti gambar motif batik di atas kain (Dok: Ningrum, 2014)

3.2. Produk Jadi

Produk yang dihasilkan dalam karya tugas akhir adalah kain dan aksesoris



Gambar 3.4. Produk kain motif batik sekar jagad dengan teknik tambour beading (Dok: Ningrum, 2014)

4. Penutup / Kesimpulan

Dewasa ini, industri fashion dan kain batik di tanah air semakin berkembang pesat. Berbagai macam pembaharuan motif batik menjadi modern beredar di pasaran untuk menarik minat. Tetapi ada berbagai macam cara untuk menonjolkan dan mengangkat motif batik di luar teknik membatik, yaitu pengaplikasian bordir dan beading.

Teknik tambour beading adalah teknik andalan di setiap rumah couture seperti Chanel, Dolce&Gabbana, dan merek-merek busana fashion internasional. Teknik tersebut sudah eksis sejak tahun 1800-an. Kelebihan teknik tambour dibanding teknik payet dan bordir manual adalah pengerjaan yang jauh lebih cepat, dan daya tahan sulaman di atas kain yang tinggi.

Di Indonesia, pengrajin payet dan bordir banyak berkembang di dalam industri busana kebaya. Pengerjaan payet dan bordir masih terbelah sederhana, atau secara manual, dan membutuhkan banyak tenaga kerja dan waktu yang relatif lama. Dengan penemuan teknik tambour beading dari negeri Barat, bisa menjadi sebuah solusi untuk mengembangkan skill/kemampuan para pengrajin payet dan bordir di Indonesia, juga membuka lapangan kerja baru. Hasil kain dengan aplikasi tambour menambah unsur estetika dan memberikan inovasi baru dalam dunia pertekstil Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkah dan hidayah-Nya dalam pembuatan Laporan Pengantar Tugas Akhir dengan judul “Motif Batik dengan Aplikasi Tambour Beading & Embroidery pada Produk Tekstil” yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata Satu (S1), program studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung. Laporan ini memaparkan pengetahuan dasar serta landasan berpikir selama pembuatan karya tugas akhir yaitu proses penelitian, tinjauan pustaka, konsep desain, eksplorasi, dan produk akhir.

Laporan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada Ibu Dr. Ratna Panggabean, M.Sn selaku dosen pembimbing tugas akhir, Bapak Drs. Achmad Haldani D., M.Sn selaku ketua koordinator tugas akhir, Ibu Dr. Kahfiati Kahdar, M.A selaku Ketua Program Studi Kriya, seluruh staf pengajar di program Studi Kriya serta keluarga besar FSRD ITB.

Daftar Pustaka

- Frings, Gini. 1999. *Fashion: Concept to Consumer*. New Jersey : Prentice Hall.
- Gravelier, Roland 2003. *La Broderie de Luneville*. Paris: Editions Carpentier.
- Hamidin, Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Hamzuri, Drs 1981. *Batik Klasik*. Jakarta : Jambatan.
- Jonhson, Beryl. 1983. *Advanced Embroidery Techniques*. London: B T Batsford Ltd.
- Marsh, Gail 2006. *18th Century Embroidery Techniques*. London: Guild of Master Craftsman.
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakyat, Dian. 2009. *Fashion Pro: Kain*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Van Roojen, Pepin. 1997. *Batik Design*. California: Shambhala.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara; makna filosofis, cara pembuatan & industri batik*. Yogyakarta: CV ANDY OFFSET.